

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua Tarigan

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: m32409044@petra.ac.id

ABSTRAK

Sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan merupakan dua hal yang menarik untuk dipelajari dalam beberapa tahun terakhir. *Sustainability report* adalah laporan non-keuangan yang terdiri dari enam unsure kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Sustainability Report, ROA, Inisiatif Pelaporan Global (GRI-indeks)*

ABSTRACT

Sustainability report and financial performance are two interesting things to be learned in the last few years. Sustainability report is a non-financial report consists of six elements of performances which are economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. This study aimed to examine the relationship between the financial sustainability report of each of the performance against the company's financial performance. The sample was 33 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2012. The independent variable were the performance disclosure of economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. The independent variables were measured by using the disclosure index. Free sustainability report came from the Global Reporting Initiative (GRI) was used as the basis for calculating the value of the index. The dependent variable was Return on Assets (ROA) as a measure of financial performance. This study used secondary data collected from the company website and the Indonesia Stock Exchange. The result showed that only the disclosure of sosial performance and product responsibility performance disclosures affecting the financial performance of the company.

Keywords: *Sustainability Report, ROA, Global Reporting Initiative - Index (GRI-Index)*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir *corporate social responsibility (CSR)* dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), Shell (Nigeria). Tragedi lingkungan juga terjadi di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, Lapindo Brantas Inc.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998), sebagai suatu instrumen ekonomi, perusahaan tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholders* perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. *Stakeholder* yang dimaksud diantaranya adalah para *shareholder*, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lain sebagainya. (Lusa, 2007).

Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Corporate Governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007).

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability Reporting* memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan

bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people*-sosial; *planet*-environment; dan *profit*-economic. Maka menurut Elkington (1997), perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Wiwin (2009) berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas. Aspek yang digunakan dalam penelitian Annisa dan Wiwin (2009) adalah kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa hanya kinerja sosial saja yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sitepu (2009) yang berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja perusahaan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan hasil bahwa kinerja ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *sustainability report* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dimana Pengungkapan Sustainability Report sendiri didasarkan pada enam aspek yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, sosial, dan tanggung jawab produk.

Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh Stamford Research Institute (SRI), yakni merujuk kepada "those groups without whose support the organization would cease to exist" (Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki

hubungan dengan organisasi tersebut. Dalam mengembangkan stakeholder theory, Freeman (1983) memperkenalkan konsep stakeholder dalam dua model: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder.

Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, stakeholder theory berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholder-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Teori Legitimasi

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah" (Deegan, 2004). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah "kontrak sosial" yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Definisi Keberlanjutan

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (*Agricultural Economic Research Institut*, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain

melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh ekonom Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Dalam pidatonya menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini.

Definisi Sustainability Report

Sustainability Report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Sustainability report juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010).

Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) memiliki prinsip-prinsip yang tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu:

1. Keseimbangan

Laporan harus menggambarkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja.

Keseluruhan penyajian isi laporan harus menyajikan gambaran yang tidak bias terhadap kinerja organisasi. Laporan harus menghindari pemilihan, penghilangan, atau penyajian format yang memungkinkan kesalahan penilaian oleh pembaca laporan.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability Report berisi isu-isu dan informasi harus dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dalam sebuah cara yang memungkinkan pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya. Perbandingan sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilaporkan dengan kinerja organisasi sebelumnya, sasarannya, dan apabila memungkinkan dengan kinerja organisasi lainnya. Konsistensi dalam melaporkan memungkinkan pihak-pihak internal dan eksternal untuk melakukan perbandingan.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi. Tanggapan terhadap topik dan indikator ekonomi, lingkungan dan sosial dapat diekspresikan dalam berbagai cara, mulai dari tanggapan secara kualitatif sampai kepada pengukuran kuantitatif secara detail. Karakteristik yang menentukan ketepatan adalah berbeda berdasarkan sifat dari informasi serta pengguna informasi. Sebagai contoh, ketepatan dari informasi kualitatif sangat ditentukan oleh tingkatan kejelasan, detail, dan keseimbangan penyajian laporan dalam Batasan Laporan yang tepat. Sebaliknya, ketepatan dari informasi kuantitatif akan sangat tergantung pada metode khusus yang digunakan dalam memperoleh, mengkompilasi dan menganalisis data. Tuntutan akan ketepatan sebagian besar akan tergantung pada tujuan dari penggunaan informasi. Sejumlah kebijakan akan membutuhkan ketepatan yang tinggi dalam melaporkan informasi dibandingkan dengan yang lainnya.

4. Urut waktu

Laporan dilakukan berdasarkan jadwal reguler serta informasi kepada

pemangku kepentingan tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan. Kegunaan informasi akan sangat terkait dengan apakah waktu pengungkapannya kepada pemangku kepentingan dapat memungkinkan mereka untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam pembuatan kebijakan yang mereka lakukan.

5. Kesesuaian

Informasi harus disediakan dalam cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan. Laporan harus menyajikan informasi dalam cara yang dapat dimengerti, dapat diakses, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan organisasi (baik dalam bentuk cetak maupun saluran lainnya). Pemangku kepentingan harus dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya tanpa harus bekerja keras. Informasi harus disajikan dalam cara yang komprehensif kepada pemangku kepentingan yang telah memiliki pemahaman akan organisasi dan aktivitasnya. Grafik dan tabel data terkonsolidasi dapat membantu dalam memahami dan mengakses informasi yang ada dalam laporan.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dalam sebuah cara yang dapat diuji dan dapat membentuk kualitas dan materialitas dari laporan. Pemangku kepentingan harus yakin bahwa sebuah laporan dapat dicek ketepatan dan ketelitian isinya serta tingkatan Prinsip Pelaporan yang digunakan. Informasi dan data yang termasuk dalam laporan harus didukung oleh pengendalian internal atau dokumentasi yang dapat di-review oleh individu di luar mereka yang terlibat dalam pembuatan laporan.

Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi perekonomian para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap

sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan biodiversity (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (environmental expenditure) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

3. Hak Asasi Manusia

Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Sebagai tambahan, Indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi nondiskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat, serta kerja paksa, dan kerja wajib.

4. Sosial

Indikator Kinerja Masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada khususnya, informasi yang dicari berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan suap, korupsi, praktek monopoli dan kolusi.

5. Tanggung jawab produk

Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan Aspek Kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak

yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hipotesis

Dimensi ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H1: Pengungkapan kinerja aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Pengungkapan kinerja lingkungan termasuk pengungkapan pada pendekatan manajemen terdiri dari aspek lingkungan seperti air bahan,, energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan secara keseluruhan, maka tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan , tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H2 : Pengungkapan kinerja aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi hak asasi manusia dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak

sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu Praktek Investasi dan Pengadaan, Nondiskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul dan Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktek Keluhan dan Kedukaan, Praktek Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H3: Pengungkapan kinerja aspek hak asasi manusia berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi masyarakat dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H4: Pengungkapan kinerja aspek Sosial Masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek

sosial (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H5: Pengungkapan kinerja aspek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

H6: Pengungkapan kinerja aspek tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menganalisa hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. *Dependent variable*

Dependent variable pada penelitian ini adalah Profitabilitas, yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dapat diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Independent variable*

Independent variable dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja hak asasi manusia, pengungkapan kinerja sosial, pengungkapan kinerja tanggung jawab produk, dan pengungkapan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting* (GRI), yaitu *Economic, Enviromental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society, dan Product Responsibility*. Dari 6 aspek pengungkapan Sustainability Reporting terdapat 79 item yang kemudian disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Formula untuk perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 yang menerbitkan *Sustainability Report*. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sample method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability Report* tahun 2010-2012, dan serta dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut (2010, 2011, 2012) dan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2010-2012. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y : ROA (*Return on Assets*)

a : Konstanta persamaan regresi

b1-b6 : Koefisien regresi dari tiap variabel

X1 : Index kinerja aspek ekonomi

X2 : Index kinerja aspek lingkungan

X3 : Index kinerja aspek hak asasi manusia

X4 : Index kinerja aspek sosial

X5 : Index kinerja aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak

X6 : Index kinerja aspek tanggung jawab produk

Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji. Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *dependent variable*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Berikut data deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	33	-0.0579	0.403	0.100	0.984
EC	33	0.2731	1.0	0.830	0.185
EN	33	0.1333	1.0	0.705	0.260
LA	33	0.2143	1.0	0.808	0.241
HR	33	0.1111	1.0	0.685	0.319
SO	33	0.1157	1.0	0.694	0.260
PR	33	0.1111	1.0	0.774	0.296
Valid N (listwise)	44				

Tabel 1 menggambarkan deksripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA adalah 0,100, rata-rata EC 0,830, rata-rata EN 0,705, rata-rata LA 0,808, rata-rata HR 0,685, rata-rata SO 0,694, rata-rata PR 0,774, hal ini menunjukkan indikator EC paling banyak diungkapkan.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk menguji kelayakan data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam variabel telah terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows versi 15.0. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dinyatakan telah berdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,511 sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa masing-masing variable independen memiliki nilai VIF < 1 atau *tolerance* > 0,10. Dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi kolerasi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Dari uji autokolerasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.145. Dalam Rahmawati (2012), jika nilai DW terletak antara -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokolerasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah bebas dari masalah autokolerasi.

Uji hipotesis akan dilakukan setelah data melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan layak uji. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Dengan kata lain,

koefisien determinasi menentukan ragam (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linear X. Besarnya nilai R² terletak anatar nol dan satu.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.335	.0802913	1.466

a. Predictors: (Constant), PR, EN, LA, EC, SO, HR

b. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 2 dapat dilihat koefisien determinasi menunjukkan nilai R *square* sebesar 0,460. Hal ini menandakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel terikat, yaitu ROA, dengan variabel EC, EN, LA, HR, SO, dan PR adalah sebesar 46.0%. Sisanya sebesar 54.0% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.143	6	.024	3.685	.009 ^a
	Residual	.168	26	.006		
	Total	.310	32			

a. Predictors: (Constant), PR, EN, SO, LA, HR, EC

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang berarti keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1 (Constant)	.030	.095	.314	.756
EC	-.002	.231	.005	-.011
EN	.005	.128	.014	.041
LA	.153	.155	.374	.983
HR	.097	.124	.315	.781
SO	-.447	.123	-1.183	-3.623
PR	.245	.111	.737	2.211

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji yang disajikan pada Tabel 4, persamaan regresi yang dapat dibentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.030 - 0.002 EC + 0.005 EN + 0.153 LA + 0.097 HR - 0.447 SO + 0.245 PR + e$$

Variabel EC menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,991. Kinerja ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel EN menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,968. Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel LA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel HR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,442. Kinerja hak asasi manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel SO menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.623 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kinerja sosial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel PR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Kinerja tanggung jawab produk secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja tanggung jawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan agar perusahaan memperhatikan kelengkapan item-item pengungkapan *Sustainability Report* yang perlu diungkapkan dalam laporan berkelanjutan. Hal tersebut tentu akan mempermudah investor untuk menilai kinerja perusahaan. Di samping itu perlu adanya peraturan yang lebih mengikat dari pemerintah mengenai laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui lebih jelas mengenai informasi apa yang harus diungkapkan dalam laporan berkelanjutan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun. Selain itu, penulis menyadari bahwa referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan tugas akhir ini sehingga ada banyak kekurangan dalam mendukung teori atau justifikasi masalah yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno, "Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)", *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Annisa, Wiwin Rahmanti, 2012, *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi S1, Universitas Gadjah Mada.
- Bird, F., 2001. "Good governance: A Philosophical Discussion of the Responsibilities and Practices of Organizational Governors", *Canadian Journal of Administrative Sciences* 18, pp.298-312.
- Chariri, A dan Firman A. J. 2009. "Retorika Dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik Atas *Sustainability Reporting* Pt Aneka Tambang Tbk". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang 4-6 November 2009*
- Clarkson, M. 1995. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance." *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 1, pp.92-117.
- Deegan, Craig, 2000, *Financial Accounting Theory*, Beijing: Mc Graw Hill.
- Donaldson, Thomas and Lee E. Preston. 1995. "The Stakeholder Theory of The

Corporation: Concepts, Evidence, and Implications". Vol.20, No,1; pp.65- 91. Academy of Management Review.

Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford.

Elkington, J 1998, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, New Society.12

Freeman, R.E. (1983), *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Pitman Publishing Inc., Marshfield, MA.

Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

GRI 2006, *Sustainability Reporting Guidelines*, Global Reporting Initiatives.

Kuhlman, Tom. 2010."What Is Sustainability ?". dalam ISSN Journal. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 5 juli 2011.

Lusa,Jonathan Sofian. "Mencari Bentuk Ideal Tanggung Jawab Sosial Perusahaan."

<http://jsofian.wordpress.com/2007/06/10/>

Lorenzo, Jose´-Manuel Prado, Luis Rodr´ıguez-Dom´ınguez, Isabel Gallego-A´lvarez and Isabel-Mari´a Garc´ıa-Sa´nchez, 2009, 'Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide', *Management Decision*, Vol. 47 No 7, 1133-1157

Nakamura, Eri, 2011, 'Does Environmental Investment Really Contribute to Firm Performance? An Empirical Analysis Using Japanese Firms', *Eurasian Business Review*, 1(2), p. 91-111

Rahmawati, F. L. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Retrieved December 15, 2012, from <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/Karya-Ilmiah1.pdf>.

Sitepu, Surya Syahputra, 2009, *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi S1, Universitas Gadjah Mada.

Undang-Undang no.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Weygandt Jerry J, Donald E Kieso, and Paul D Kimmel, 2007, *Accounting Principles*, 8th Edition. New York: John Wiley and Sons.

Whitehead, John. 2006. "*Global Warming and Sustainability*". <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 12 Juli 2011.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.